

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Error Correction Model (ECM) dengan data periode 1995–2024, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi CPO memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor CPO Indonesia. Pada jangka panjang, produksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi tidak selalu meningkatkan ekspor karena sebagian besar output terserap oleh konsumsi domestik dan kebijakan hilirisasi.
2. Harga global CPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor dalam jangka panjang, namun negatif tidak signifikan dalam jangka pendek. Artinya, kenaikan harga dunia mendorong nilai ekspor dalam horizon jangka panjang. Namun perubahan harga dalam jangka pendek belum cukup memengaruhi nilai ekspor karena mekanisme kontrak perdagangan dan keterlambatan transmisi harga.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memberikan pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang, serta positif namun tidak signifikan dalam jangka pendek. Depresiasi rupiah terbukti mendorong ekspor pada horizon panjang, tetapi dalam jangka pendek efeknya belum terlihat jelas karena sebagian besar transaksi ekspor masih terikat kontrak lama dan sejumlah pelaku usaha melakukan lindung nilai (*hedging*), sehingga perubahan kurs tidak segera berdampak.
4. Suku bunga domestik berpengaruh negatif signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Peningkatan suku bunga menambah beban biaya pembiayaan bagi industri CPO, terutama modal kerja dan kredit investasi. Kondisi ini meningkatkan total biaya produksi dan menurunkan daya saing harga ekspor CPO Indonesia di pasar internasional, sehingga berimplikasi pada penurunan nilai ekspor.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian yang akan dilakukan setelah penelitian ini dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan pembahasan teori perdagangan internasional lainnya, sehingga dapat memberikan sudut pandang teoritis yang lebih beragam dalam menjelaskan faktor yang memengaruhi nilai ekspor CPO Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas rentang waktu penelitian, terutama dengan memasukkan data tahun-tahun terbaru agar dinamika variabel dapat terlihat lebih jelas dari waktu ke waktu.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah dapat mengoptimalkan program hilirisasi tanpa mengurangi kapasitas ekspor. Produksi terbukti tidak mendorong ekspor, kemungkinan karena sebagian produksi terserap domestik. Sehingga pemerintah dapat melanjutkan program hilirisasi, dan tetap memastikan bahwa rantai pasok ke pasar ekspor tetap terjaga.
2. Pelaku industri diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses produksi, baik pada tahap hulu maupun hilir, agar daya saing produk CPO Indonesia tetap terjaga. Upaya ini dapat dilakukan melalui perbaikan manajemen rantai pasok dan pemanfaatan teknologi yang sudah tersedia.